

***WORKSHOP MANAJEMEN USAHA KECIL
BAGI KELOMPOK PEMBERDAYAAN
JEMAAT GPM NOLLOTH KLASIS PULAU-PULAU LEASE***

¹⁾Andrie Ch. Salhuteru 1, ²⁾Join R. Luturmas 2, ³⁾Jessy H. Hahury 3
^{1,2,3)}Politeknik Negeri Ambon
¹⁾andriesalhuteru@gmail.com

ABSTRAK

Jemaat GPM Nolloth sebagai anggota dari Klasis Pulau-Pulau Lease, menjalankan bentuk pelayanan gereja yang telah dikembangkan selama beberapa tahun belakangan ini, sebagaimana tertuang dalam Renstra Jemaat dan juga penjabaran dari Renstra Sinode, maupun Renstra Klasis adalah berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, sangat disayangkan bahwa dalam pelaksanaannya selama ini hasil yang diperoleh belumlah maksimal, dimana belum terbentuk adanya kelompok UMKM berbadan hukum dalam jemaat, untuk dapat menjalankan usahanya secara lebih baik, yang pada gilirannya berdampak terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini, meliputi : Ceramah, yang berisikan materi-materi tentang: manajemen UMKM, arti dan pentingnya legalitas UMKM, prosedur pengajuan legalitas UMKM, dan juga penguatan spiritualitas umat yang melakukan kegiatan UMKM; Pengenalan atau usulan nama dan logo UMKM berbadan hukum, yakni: “Salenno” yang merupakan kependekan dari “Sagu Lempeng Negeri Nolloth”; Pengenalan dan usulan bentuk dan ukuran kemasan plastik, dalam hal ini plastik *pouch* (plastik transparan yang memiliki perekat); dan Mengkreasikan bentuk label kemasan, yang sederhana namun memiliki makna yang mendalam.

Kegiatan-kegiatan di atas, berdampak pada terjadinya peningkatan pengetahuan mitra, terkait pentingnya badan hukum usaha dalam pengembangan usahanya; Mitra termotivasi untuk lebih mengembangkan usahanya, melalui pembentukan unit usaha berbadan hukum; dan tumbuhnya kesadaran mitra terhadap arti dan manfaat dari produk yang terstandarisasi.

Kata kunci: *Manajemen 1; Usaha kecil 2; Pemberdayaan 3.*

I. PENDAHULUAN

Desa/Negeri Nolloth, merupakan salah satu dari 10 Desa/Negeri yang termasuk ke dalam wilayah kecamatan Saparua Timur, Maluku Tengah, Maluku, Indonesia. Sebelumnya Desa/Negeri ini merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Saparua, hingga

pada tahun 2015 Saparua Timur dimekarkan menjadi kecamatan yang berdiri sendiri, dimana berdasarkan Perda Maluku Tengah Nomor 11 Tahun 2015, luas wilayah Kecamatan Saparua Timur adalah :

A. **Tabel 1.** Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Saparua Timur Tahun 2020

| Desa | Luas (km²) | Persentase |
|----------------------|------------------------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. Ouw | 9,50 | 9,83 |
| 2. Ullath | 6,80 | 7,04 |
| 3. Siri Sori | 8,20 | 8,49 |
| 4. Siri Sori Amalatu | 18,00 | 18,63 |
| 5. Tuhaha | 13,30 | 13,77 |
| 6. Ihamahu | 12,10 | 12,53 |
| 7. Iha | 0,75 | 0,78 |
| 8. Nolloth | 11,20 | 11,59 |
| 9. Itawaka | 10,20 | 10,56 |
| 10. Mahu | 6,55 | 6,78 |
| Jumlah | 96,60 | 100,00 |

Sumber : Kec. Saparua Timur Dalam Angka tahun 2021

Data di atas, menunjukkan bahwa luas wilayah Desa/Negeri Nolloth adalah 11,20 km² dengan persentase kewilayahan 11,59 % luas wilayah Kecamatan Saparua Timur.

Data statistik lainnya yang dikeluarkan oleh BPS Maluku Tengah, juga menunjukkan jumlah penduduk serta laju pertumbuhan desa selama kurun waktu tahun 2010 – 2020, sebagai berikut:

Tabel 2 Penduduk, Laju Pertumbuhan Tahun 2020

| | Desa/Kelurahan | Penduduk | Laju Pertumbuhan 2010 - 2020 |
|----|-----------------------|-----------------|---|
| | (1) | (2) | (3) |
| 1. | Ouw | 1.680 | 0.55 |
| 2. | Ullath | 1.591 | 0.72 |
| 3. | Siri Sori | 2.002 | 1.92 |
| 4. | Siri Sori Amalatu | 2.251 | 1.54 |
| 5. | Tuhaha | 2.379 | 0.66 |
| 6. | Ihamahu | 1.509 | 0.54 |
| 7. | Iha | 391 | 1.39 |
| 8 | Noloth | 3.038 | 0.6 |
| 9 | Itawaka | 2.060 | 1.21 |
| 10 | Mahu | 719 | 2.13 |
| | Jumlah | 17.620 | 1.01 |

Sumber : Kec. Saparua Timur Dalam Angka tahun 2021

Data di atas, menunjukkan bahwa Desa/Negeri Nolloth merupakan desa/negeri dengan jumlah penduduk terbanyak sebesar 3.038 jiwa atau 17,24% dari populasi penduduk di wilayah Kecamatan Saparua Timur. Di sisi lain, laju pertumbuhan penduduk berada di bawah rata-rata laju pertumbuhan di wilayah kecamatan Saparua Timur.

Jemaat GPM Nolloth sebagai bahagian dari Klasis Pulau-Pulau Lease, hingga saat ini melayani lebih kurang 2.700 jiwa warga jemaat. Sejumlah warga jemaat menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, dimana salah satunya adalah petani pohon sagu, dimana cukup tersedia untuk diolah menjadi sarut, bagea dan lain sebagainya. Namun, hingga saat ini 70 – 80% warga jemaat hanya baru mengolah batang pohon sagu menjadi sagu bakar kering, yang baru hanya dipasarkan dalam kota Saparua, dengan kemasan seadanya dan tanpa mencantumkan merek/label.

Salah satu bentuk pelayanan gereja yang telah dikembangkan selama beberapa tahun belakangan ini, yang tertuang dalam Renstra Jemaat dan juga penjabaran dari Renstra Sinode, maupun Renstra Klasis adalah berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, sangat disayangkan bahwa dalam pelaksanaannya selama ini hasil yang diperoleh belumlah maksimal, dimana belum terbentuk adanya kelompok UMKM berbadan hukum dalam jemaat, untuk dapat menjalankan usahanya secara lebih baik, yang pada gilirannya berdampak terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang arti pentingnya UMKM berbadan hukum, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pola pemasaran produk yang baik dan benar.

II. METODE KEGIATAN

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, menggunakan kerangka yang dibangun guna pemecahan masalah, adalah:

1. Membangun komunikasi yang intensif terkait maksud dan tujuan kegiatan dengan pihak terkait, dalam hal ini Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Maluku Tengah.
2. Mengkomunikasikan jadwal kegiatan dan materi pengabdian, baik dengan mitra kerja maupun instansi terkait.
3. Menyusun jadwal kegiatan sesuai hasil komunikasi dengan mitra kerja dan instansi terkait.
4. Mempersiapkan kelengkapan kegiatan, baik alat dan bahan yang dibutuhkan..

Realisasi atas pemecahan masalah secara nyata, adalah:

1. Terlaksananya perubahan *mindset* peserta kegiatan, yang tercermin melalui antusiasme audiens dalam mengikuti ceramah, yang disampaikan oleh narasumber, disertai dengan tanya jawab yang berlangsung secara dinamis.
2. Terlaksananya peningkatan level keberdayaan peserta kegiatan, yang tercermin dalam komunikasi yang intens antara narasumber dan audiens.
3. Komitmen peserta kegiatan untuk membangun UMKM berbadan hukum, dengan usulan nama: “SALENNO (Sagu Lempeng Negeri Nolloth)”, serta menstandarisasi produk sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Khalayak sasaran antara yang strategis dalam pengabdian ini, adalah:

1. Politeknik Negeri Ambon, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Maluku, khususnya Kota Ambon, yang senantiasa menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, demi pengembangan kemaslahatan warga masyarakat. Kegiatan ini dapat terwujud melalui adanya pendanaan PNBPN, yang dilaksanakan oleh staf dosen Jurusan Administrasi Niaga yang berkompeten di bidangnya, serta pelibatan mahasiswa dalam upaya pengembangan dirinya.

2. Majelis Jemaat GPM Nolloth Klasis Pulau-pulau Lease, sebagai pelayan yang senantiasa diperhadapkan dengan tugas dan tanggung jawab melayani umatnya, baik dari sisi pengembangan rohani maupun sisi pengembangan keberdayaan warga jemaat.
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Maluku Tengah, sebagai salah satu instansi terkait dalam hubungannya dengan pola pengolahan produk dan pemasaran produk olahan.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah, sebagai salah satu instansi terkait dalam hubungannya dengan penjaminan mutu/kualitas hasil produk olahan masyarakat, berupa: Perijinan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

Pelaksanaan kegiatan yang dirancang berlangsung melalui:

1. Tim mengadakan survei lapangan dalam upaya menghimpun data awal, untuk mengetahui dan memahami permasalahan mendasar yang dihadapi oleh mitra.
2. Tim mengadakan pendekatan dengan instansi terkait, dalam hal ini Dinas Perindustrian & Perdagangan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah, guna penyiapan materi *workshop* dan sampai dengan pengurusan P-IRT.
3. Tim menyusun jadwal kegiatan dan mempersiapkan materi dan kelengkapan *workshop*, dengan tentunya berkoordinasi dengan mitra.
4. Kegiatan *workshop* manajemen usaha kecil, menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi tentang manajemen usaha kecil, dengan penekanan pada bidang pemasaran, serta membantu memfasilitasi dalam pembentukan UMKM berbadan hukum dan sampai dengan pengurusan P-IRT.

III. HASIL KEGIATAN

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan, adalah:

1. Ketercapaian jumlah peserta kegiatan, dimana pada awalnya direncanakan hanya diikuti oleh sebanyak 50 orang, sedangkan peserta yang hadir mencapai 80 orang atau sebesar 160 %.
2. Antusiasme peserta kegiatan mengikuti seluruh sesi secara baik.
3. Terbangunnya komitmen peseta kegiatan untuk membangun UMKM berbadan hukum, serta menstandarisasi produk olahannya.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini, meliputi :

1. Ceramah, yang berisikan materi-materi tentang: manajemen UMKM, arti dan pentingnya legalitas UMKM, prosedur pengajuan legalitas UMKM, dan juga penguatan spiritualitas umat yang melakukan kegiatan UMKM.
2. Pengenalan atau usulan nama dan logo UMKM berbadan hukum, yakni: “Salenno” yang merupakan kependekan dari “Sagu Lempeng Negeri Nolloth”.



Gambar 1 Logo UMKM

Arti dari masing-masing gambar dalam logo di atas, adalah:

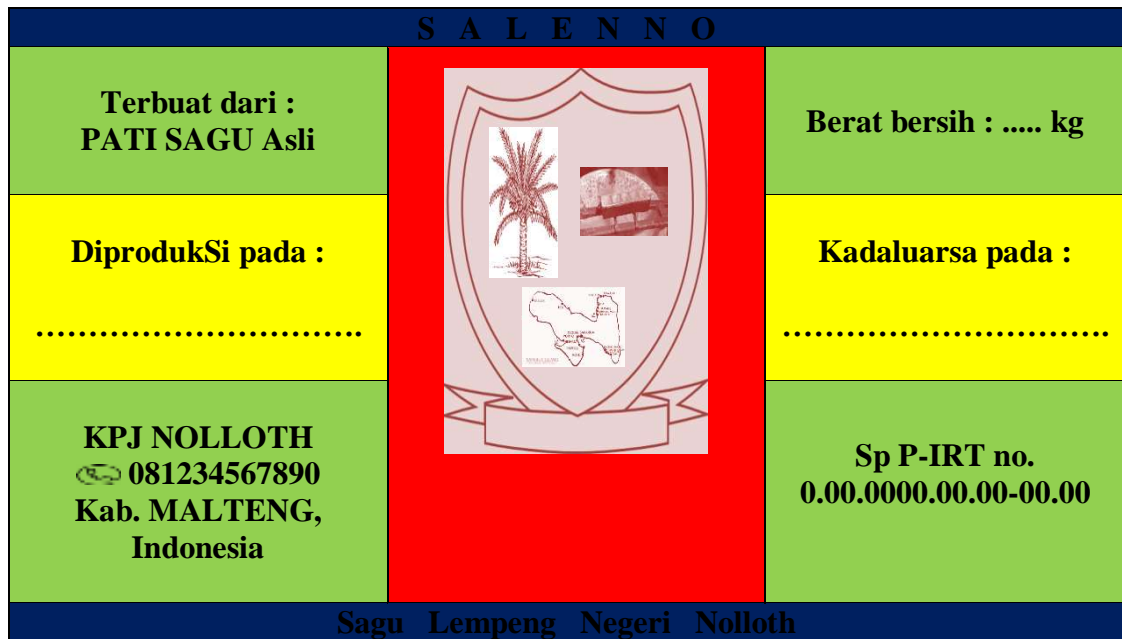
- a. Perisai, menandakan kebulatan tekad mitra dalam mempertahankan eksistensi pulau Saparua, yang memproduksi dan menjual sagu lempeng.
- b. Pohon sagu, menandakan ciri orang Maluku yang dikenal berperawakan kasar, namun memiliki hati yang lemah lembut.
- c. Peta pulau Saparua, menandakan keberadaan UMKM dalam NKRI.
- d. Forna, menandakan suatu bentuk pentingnya persatuan dan kesatuan dalam pengelolaan sebuah usaha yang dijalankan secara bersama-sama.
- e. Pita berekor, menandakan perjuangan tiada henti dengan penuh semangat, tulus dan ikhlas untuk bekerja dengan kemampuan sendiri.

3. Pengenalan dan usulan bentuk dan ukuran kemasan plastik, dalam hal ini plastik *pouch* (plastik transparan yang memiliki perekat).



Gambar 2 Kemasan plastik *pouch*

4. Mengkreasikan bentuk label kemasan, yang sederhana namun memiliki makna yang mendalam.



Gambar 3 Label Kemasan



Gambar 4 Arahan Ketua Majelis Jemaat GPM Nolloth, serta membuka secara resmi kegiatan PkM



Gambar 5 Arahan Ketua Tim Pengabdi, mengawali kegiatan PkM



Gambar 6 Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 7 Peserta, Narsum dan Tim PkM berfoto bersama

Kegiatan-kegiatan di atas, yang dibarengi dengan adanya komunikasi yang intensif dan mendalam melalui tanya jawab yang dilakukan, jelas terlihat bertumbuhnya komitmen mitra dalam pengembangan usaha, dengan meminta tim pengabdi membantu dalam pengurusan legalitas UMKM. Di sisi lain, adanya keinginan mitra menjalin kerjasama dengan pihak institusi Polnam, dalam upaya pengembangan program

pemberdayaan jemaat, yang merupakan penjabaran hasil keputusan sidang klasis pulau-pulau Lease.

IV. PENUTUP

Pelaksanaan dalam pengabdian ini, telah berlangsung secara baik, dimana hasil dari kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan dan diberikan saran masukan, sebagai berikut:

IV.1. Kesimpulan

Atas seluruh penjelasan dalam bab-bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari adanya workshop yang telah dilakukan, terjadi adanya peningkatan pengetahuan mitra, terkait pentingnya badan hukum usaha dalam pengembangan usahanya.
2. Mitra termotivasi untuk lebih mengembangkan usahanya, melalui pembentukan unit usaha berbadan hukum
3. Tumbuhnya kesadaran mitra terhadap arti dan manfaat dari produk yang terstandarisasi.

IV.2. Saran

Kesimpulan di atas, melahirkan saran-saran pengembangan UMKM sebagai berikut:

1. Perlu adanya kegiatan pendampingan yang lebih mengarah kepada manajemen pengelolaan usaha, khususnya dalam menjaring mitra usaha atau penyandang dana. Terutama, membantu mitra dalam meringankan kebutuhan pembiayaan peralatan penunjang pemasaran, seperti: alat *press pouch*, plastik kemasan (*pouch*), dan lainnya.
2. Sebaiknya pihak Politeknik melalui Tim Pengabdian, dapat menjalin hubungan kerjasama yang lebih intensif dan saling menguntungkan, dalam pengembangan usaha masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan sejenis, seperti: pelatihan pembukuan sederhana, pelatihan manajemen keuangan berbasis aplikasi komputer dan/atau android, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik Maluku Tengah 2022, *Kecamatan Saparua Timur Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Maluku Tengah, Masohi
2. Harini, Cicik dkk. 2021. *Digital Marketing Bagi UMKM*. Bandung: Media Sains Indonesia.
3. Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
4. Melati. 2020. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama..
5. Ratnasari, Ina dkk. 2021. *Digital Marketing pada Start Up dan UMKM*, Yogyakarta: Absolute Media
6. Sattar. 2017, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: CV Budi Utama
7. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.
8. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).